

Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru

The Effect of Academic Supervision of Supervisors, Principal Leadership and Work Discipline on Teacher Performance

Ibnu Jarir¹⁾*, Sri Haryati²⁾, & Rhini Fatmasari³⁾

1) Sekolah Dasar Negeri Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung, Indonesia

2) Universitas Tidar, Indonesia

3) Program Pasca Sarjana, Universitas Terbuka, Indonesia

Diterima: 12 Desember 2021; Direview: 12 Desember 2021; Disetujui: 14 Februari 2022

*Corresponding Email: ibnujarir50@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh supervisi akademik pengawas, kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Bulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 293 orang guru yang berasal dari 25 sekolah. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian adalah sebanyak 158 orang guru. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dan regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa (1) Supervisi akademik pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Bulu (2) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Bulu (3) Disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan (4) Supervisi akademik pengawas, kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Bulu.

Kata Kunci: Supervisi Akademik Pengawas; Kepemimpinan; Disiplin Kerja; Kinerja Guru.

Abstract

The objective of this study was to examine the influence of supervisor's academic supervision, principal's leadership and work discipline on teacher performance at the Bulu District Elementary School. This study uses quantitative research methods. The population of this study were 293 teachers from 25 schools. The number of samples taken in the study were 158 teachers. The research instrument used was a questionnaire. The data analysis method used is single regression and multiple regression. Based on the results of the analysis, it can be seen that (1) academic supervision of supervisors has a positive and significant effect on the performance of Bulu District Elementary School teachers (2) Principal leadership has a positive and significant effect on the performance of Bulu Subdistrict Elementary School teachers (3) Work discipline has a positive and significant effect on performance of district elementary school teachers (4) Academic supervision of supervisors, Principal leadership and work discipline have a simultaneous effect on the performance of teachers in Bulu District Elementary School.

Keywords: *Supervising Academic Supervisor; Leadership; Work Discipline; Teacher Performance.*

How to Cite: Jarir, I., Haryati, S., Fatmasari, R. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Kecamatan Bulu. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (4): 2113-2123.



PENDAHULUAN

Guru dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yaitu membimbing, mengajar dan melatih siswa sesuai dengan visi misi sekolah, menguasai dan mengembangkan bahan ajar, mengajar dengan disiplin, mengajar dengan kreatif, mampu bekerja sama, menjadi panutan, pribadi yang baik, jujur dan objektif serta bertanggung jawab dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat melahirkan tamatan yang berkualitas.

Data hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) SD di Kecamatan Bulu (Dinas Dikpora Kota Bima, 2015) sebanyak 115 orang pada tahun 2015 memperlihatkan hasil yang masih rendah yaitu nilai rata-rata pedagogik yaitu 56,116, sedangkan nilai rata-rata profesional yaitu 69,173 sehingga di peroleh rata-rata pedagogik dan profesional nilai UKG guru sekecamatan Bulu Kabupaten Temanggung adalah 62,644. Nilai tertinggi untuk pedagogik adalah 94,246 dan terendah 9,920, sedangkan nilai profesional tertinggi adalah 93,537 dan nilai terendah adalah 31,887 ini terbukti dengan rerata yang masih dibawah standar yang ditetapkan sebesar 80,00. Rendahnya nilai UKG berdampak pada rendahnya kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru SD Negeri di Kecamatan Bulu, yang menjelaskan bahwa masih banyak guru yang tidak faham bagaimana menyusun rencana pembelajaran, sehingga rencana pembelajaran yang ada hasil *fotocopy* dari guru sejenis atau mengunduh dari internet. Pihak sekolah juga tidak pernah mengadakan workshop untuk penyusunan silabus dan rencana pembelajaran. Alat bantu dan media pembelajaran di sekolah juga masih minim, sehingga masih banyak guru yang belum bisa menggunakan alat bantu dan media pembelajaran tersebut.

Tinggi rendahnya kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal organisasi, Dale Timple dalam Mangkunegara (2014) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berhubungan dengan sifat dan karakter seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal budaya organisasi, pimpinan, rekan kerja, dan sarana prasarana.

Faktor eksternal yang cukup berpengaruh terhadap kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Peningkatan kinerja guru harus dilakukan oleh kepala sekolah melalui program pembinaan. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut memiliki sifat, sikap dan kepribadian yang baik serta kemampuan dan keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Disamping itu untuk meningkatkan kinerja bawahannya kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan dan perasaan bawahannya dalam menciptakan suasana organisasi yang nyaman. Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki posisi sentral dan strategis, khususnya dalam menjadikan tujuan pendidikan nasional sebagai tujuan utama yang harus dicapai secara maksimal (Bustan, Sindju & Suib, 2012).

Dari hasil wawancara dengan pengawas sekolah di Kecamatan Bulu didapatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang terjadi di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung saat ini belum mampu menampilkan sikap kepemimpinan yang menjadi teladan, belum mampu membangun komitmen bersama dengan para guru, dan yang terutama belum mampu merangsang peningkatan kinerja guru. Terlebih pada masa pandemi covid-19 ini Kepala sekolah belum mampu mengkomunikasikan kebijakan dari atasan ke pada rekan guru-guru merupakan rekan kerjanya, Demikian juga dengan adanya pandemi covid-19 ini proses supervisi terhadap guru terhambat. Hal ini berakibatkan proses komunikasi antara kepala sekolah dan guru-guru menjadi kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang memiliki disiplin yang rendah terutama pada tingkat kehadiran, guru belum optimal menunjukkan hasil kerja, terutama pada pengembangan profesionalnya.

Menurut Wahab dan Umiarso (2011), menyatakan bahwa kepemimpinan sebagai suatu interaksi oleh satu pihak yang disebut pemimpin yang bertindak sebagai seorang yang memimpin dengan yang pihak yang dipimpin. Sementara itu, menurut Chanthea (2013) kinerja kepemimpinan kepala sekolah adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan hasil yang

telah dicapainya dalam melaksanakan manajemen sekolah untuk dicapaitujuan pendidikan dengan menjadi efektif, efisien, produktif, dan akuntabel.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, peran pengawas juga sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Tugas pengawas diatur dalam Permenpan dan Reformasi Birokrasi nomor 21 Tahun 2010 pasal (5) dan Keputusan Bersama Mendikbud dengan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011 pasal (3) adalah : “Tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus” (Mendikbud & Kepala Badan Kepegawaian Negara, 2011).

Menurut Purwanto (2012), supervisi adalah segala bantuan dari para pimpinan sekolah, bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan guru dan staf sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam meningkatkan kemampuan pendidikan dan profesionalitas guru, maka diperlukan supervisi pendidikan. Hal ini bertujuan agar guru memiliki arah diri dan dapat memecahkan sendiri mengenai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), karena supervisi pendidikan tidak bersifat direktif, tetapi bersifat kooperatif dan konsultatif (Kurniatun & Suryana, 2016).

Dengan memaksimalkan kegiatan supervisi akademik diharapkan guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil wawancara dengan Guru SD Negeri di Kecamatan Bulu di dapatkan hasil bahwa Kenyataannya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas SD di Kecamatan Bulu masih terfokus pada pemeriksaan administrasi mengajar guru sebagai syarat pembayaran sertifikasi. Kunjungan kelas yang merupakan bagian dari supervisi akademik seharusnya dilakukan untuk memantau penguasaan pengajaran guru tidak intensif dilakukan oleh pengawas di masa pandemi Covid -19. Tindak lanjut dari supervisi juga tidak pernah dilaksanakan oleh pengawas. Dari hasil observasi awal terlihat hubungan keakraban secara personal antara guru dengan pengawas sudah terjalin, namun dalam konteks supervisi belum terlihat adanya upaya “membantu guru” hal ini mungkin disebabkan karena adanya perasaan sungkan antara pengawas dan guru ataupun sebaliknya.

Faktor internal menjadi prediktor utama variabel kinerja adalah kedisiplinan guru. Hasibuan (2009) mengemukakan kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Selanjutnya Aritonang (2005) mengemukakan disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan. Disiplin merupakan salah satu faktor yang paling efektif dalam proses pembelajaran (Somayah, *et al.*, 2013). Kedisiplinan dalam pembelajaran berfungsi sebagai pembentuk nilai dan norma individu, penguasaan diri, sikap dan tanggung jawab bagi guru. Kurang disiplinnya guru-guru dalam melaksanakan tugas, seperti sering terlambat datang ke sekolah, bersikap masa bodoh terhadap siswa berakibat kualitas peserta didik menjadi rendah.

Kedisiplinan guru SD Negeri di Kecamatan Bulu cenderung rendah, hal ini dapat dilihat dari masih adanya guru yang datang ke sekolah terlambat sebanyak 8% tiap bulannya, dan kepulangan mereka tidak sesuai dengan jadwal sekolah/ pulang lebih cepat dari jadwal yang telah di tentukan sebanyak 6% tiap bulannya (Sumber: Laporan bulan Korwil Kec Bulu). Jika hal ini dibiarkan tanpa adanya perbaikan, maka akan mempengaruhi kinerja guru tersebut dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan supervisi akademik oleh pengawas terhadap kinerja guru yang dilakukan oleh Ma’ruf (2011) menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linear sederhana terhadap supervisi akademik oleh pengawas sekolah berpengaruh

signifikan terhadap kinerja guru. Secara simultan dimensi-dimensi dari variabel bebas supervisi akademik oleh pengawas sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap dimensi perencanaan dan persiapan, lingkungan kelas, pengajaran, dan tanggung jawab profesionalisme dari variabel terikat kinerja guru. Hasil penelitian serupa (Ruswandi, 2011) menunjukkan bahwa, hasil analisis regresi linear sederhana atas supervisi akademik oleh pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian yang dilakukan Said (2012), menunjukkan bahwa 1). Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi siswa, 2). Kinerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi siswa, 3). Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi siswa SMP Negeri 2 Pandan Nauli. Penelitian terkait motivasi kerja dan gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja dan kinerja karyawan yang dilakukan oleh Susanti & Baskoro (2012), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan gaya kepemimpinan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap disiplin kerja dan kinerja karyawan.

Sementara itu, hasil penelitian terkait kedisiplinan dalam tingkat kepuasan kerja yang dilakukan oleh Ebuara, & Coker (2012) mengungkapkan bahwa dosen yang memiliki persepsi tinggi, sedang, atau rendah tentang kedisiplinan staf tidak berbeda dalam tingkat kepuasan kerja. Selain itu, sikap dosen terhadap pengajaran di kelas, sikap dosen terhadap tugas-tugas pendisiplinan mahasiswa, sikap dosen terhadap pengawasan instruksi dan sikap dosen terhadap pengelolaan kelas tidak berhubungan secara signifikan dengan kepuasan kerja.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh antara supervisi akademik pengawas, kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Bulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, karena penelitian ini bermaksud menganalisis pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y) sebagai variabel dependen, supervisi akademik pengawas (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) serta disiplin Kerja (X3) sebagai variabel independen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung yang berjumlah 293 orang yang tersebar di 25 SD Negeri. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Penetapan besarnya sampel menggunakan nomogram Herry King (Sugiyono, 2013) didasarkan atas kesalahan 5% pada taraf kepercayaan 95% terhadap populasi. Jumlah populasi penelitian (N) sebesar 293 didapat ukuran sampel sebesar 45% yaitu sejumlah 132 orang dikali koefisien 1,195 sehingga sampel seluruhnya berjumlah 158 orang.

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X = variabel independen

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis Regresi

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, hasilnya sebagai berikut:



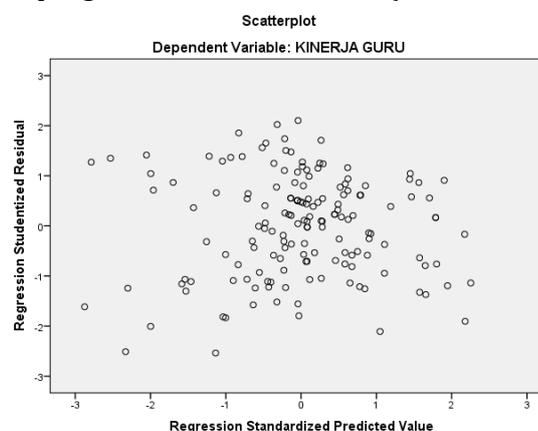
Tabel 1. Hasil Uji Tes Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.72946735
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji normalitas di atas didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Angka tersebut menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data dari masing-masing variabel terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat grafik plots antara nilai prediksi variabel dependen yaitu : ZPRED dengan residual SREZID. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS berdasarkan (Ghozali, 2013).



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel indeptor (VIF). Apabila nilai toleransi $>0,1$ dan VIF <10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut adalah nilai VIF pada model penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Supervisi Akademik Pengawas	.730	1.369
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.674	1.483
	Disiplin Kerja	.684	1.463

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

Dari tabel di atas terlihat dari setiap variabel bebas mempunyai nilai toleransi >0,1 dan VIF <10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara Supervisi Akademik Pengawas (X₁), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) dan Disiplin Kerja (X₃) terhadap Kinerja (Y). Tujuannya untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungan sebab-akibat terhadap nilai variabel lain.

Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Kinerja Guru

X₁ = Supervisi Akademik Pengawas

X₂ = Kepemimpinan Kepala Sekolah

X₃ = Disiplin Kerja

α = Constanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

Dengan menggunakan SPSS versi 21.0 diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 3. Persamaan Model Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	70.747	8.630		8.198	.000
SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS	.217	.090	.198	2.403	.017
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH	.207	.082	.216	2.518	.013
DISIPLIN KERJA	.266	.117	.194	2.280	.024

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

Dari output di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=70.747+0.217.X_1 + 0.207.X_2 + 0.266.X_3.$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

α = 70,747 artinya jika variabel Supervisi Akademik Pengawas (X₁), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) dan Disiplin Kerja (X₃) bernilai nol (0), maka variabel Kinerja (Y) akan bernilai 70.747 satuan.

b₁= 0.217 artinya jika Supervisi Akademik Pengawas (X₁) meningkat sebesar satu satuan serta variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) dan Disiplin Kerja (X₃) konstan, maka variabel Kinerja (Y) akan meningkat sebesar 0.217 satuan.

- $b_2 = 0.207$ artinya jika Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) meningkat sebesar satu satuan serta variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_2) dan Disiplin Kerja (X_3) konstan, maka variabel Kinerja (Y) akan meningkat sebesar 0.207 satuan.
- $b_3 = 0.266$ artinya jika Disiplin Kerja (X_3) meningkat sebesar satu satuan serta variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) konstan, maka variabel Kinerja (Y) akan meningkat sebesar 0.266 satuan.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (Sugiyono, 2013).

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,534, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.224	8.81408

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Supervisi Pengawas Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,489)^2 \times 100\% \\ &= 23,9\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 23,9% yang menunjukkan arti bahwa Supervisi Akademik Pengawas (X_1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) dan Disiplin Kerja (X_3) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 23,9% terhadap Kinerja Guru (Y). Sedangkan sisanya sebesar 76,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui persentase pengaruh dari masing-masing variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) dan Disiplin Kerja (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y), maka digunakan rumus *Koefisien Beta \times Zero-order*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Determinasi Secara Parsial (Koefisien Beta \times Zero-order)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations	
	B	Std. Error	Beta	Zero-order			Partial	Part
1 (Constant)	70.74	8.63			8.19	.00		
Supervisi Akademik Pengawas	.217	.090	.198	2.403	.017	.382	.190	.169
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.207	.082	.216	2.518	.013	.405	.199	.177
Disiplin kerja	.266	.117	.194	2.280	.024	.392	.181	.160

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

- 1) Variabel $X_1 = 0.198 \times 0.382 = 0.07564 = 7,56\%$
- 2) Variabel $X_2 = 0.216 \times 0.405 = 0.08748 = 8,74\%$
- 3) Variabel $X_3 = 0.194 \times 0.392 = 0.07605 = 7,60\%$

Berdasarkan dari hasil perhitungan persentase secara parsial diatas, maka dapat diketahui bahwa Supervisi Akademik Pengawas (X_1) memberikan pengaruh positif sebesar 0.07564 atau 7,56% terhadap Kinerja (Y), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) memberikan pengaruh positif sebesar 0.07605 atau 7,60% terhadap Kinerja (Y), Disiplin Kerja (X_3) memberikan pengaruh positif sebesar 0.08748 atau 8,74% terhadap Kinerja (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh terbesar terhadap perubahan Kinerja (Y) adalah variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2).

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari hipotesa yang telah dirumuskan. Uji hipotesis dibagi menjadi dua yaitu uji hipotesis secara simultan (Uji F) dan uji hipotesis secara parsial (Uji T).

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel bebas Supervisi Akademik Pengawas (X_1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) terhadap variabel terikat Kinerja (Y).

Hipotesis yang diajukan dan akan dibuktikan kebenarannya adalah:

H_0 : Supervisi Akademik Pengawas (X_1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) dan Disiplin Kerja (X_3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y).

H_1 : Supervisi Akademik Pengawas (X_1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) dan Disiplin Kerja (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y).

Kriteria penilaian uji hipotesis secara simultan adalah:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja (Y).
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) dan Disiplin Kerja (X_3) terhadap Kinerja (Y).

Untuk menentukan nilai F_{tabel} , maka diperlukan adanya derajat beaspembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus sebagai berikut:

$$df \text{ (pembilang)} = k-1$$

$$df \text{ (penyebut)} = n-k$$

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel bebas dan terikat

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) adalah 158 dan jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 3, sehingga diperoleh :

- Tingkat kesalahan (α) = 5% dan derajat kebebasan (df) = $(k-1);(n-k)$
- Derajat bebas pembilang = $k-1 = 3-1 = 2$
- Derajat bebas penyebut = $n-k = 158 - 3 = 155$
- Maka: $F_{tabel} = 3,058$ (Lampiran tabel F)

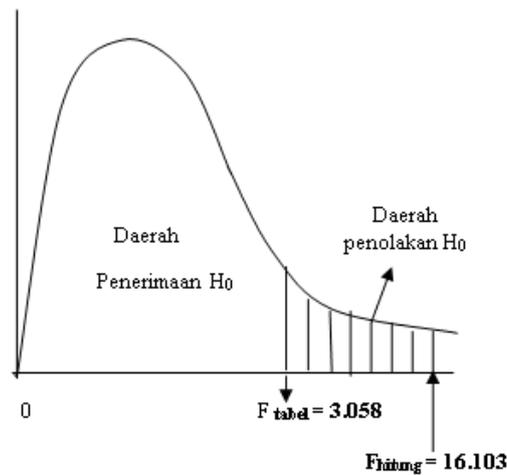
Tabel 5. Uji Hipotesis Simultan
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3753.073	3	1251.024	16.103	.000 ^b
	Residual	11963.965	154	77.688		
	Total	15717.038	157			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Supervisi Pengawas Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 16.103 dengan *p-value* (sig) 0,000. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (df) $v_1 = 158$ ($n-(k+1)$) dan $v_2 = 3$, maka di dapat $F_{tabel} 3,058$. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16.103 > 3,058$) maka H_0 ditolak, artinya variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) dan Disiplin Kerja (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y).



Gambar 2. Kurva uji hipotesis Pengaruh Bersama-sama (Uji F)

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja (Y). Hipotesis yang diajukan dan akan dibuktikan kebenarannya adalah:

Hipotesis statistik:

$H_0: \rho_1=0$ Supervisi Akademik Pengawas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y).

$H_1: \rho_1 \neq 0$ Supervisi Akademik Pengawas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y).

$H_0: \rho_2=0$ Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y).

$H_2: \rho_2 \neq 0$ Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y).

Kriteria penilaian uji hipotesis secara parsial adalah :

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1, H_2 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja (Y).
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1, H_2, H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) dan Disiplin Kerja (X_3) terhadap Kinerja (Y).

Untuk menentukan nilai t_{tabel} , maka diperlukan adanya derajat bebas dengan rumus:

a) Derajat kebebasan (df) = $n-(k+1)$ dan tingkat kesalahan (α) = 5%

b) n = jumlah sampel, $n = 158$

c) k = jumlah variabel yang digunakan, $k = 2$

Maka: derajat bebas (df) = $n-(k+1) = 158-3 = 155$

Uji t yang dilakukan adalah uji dua arah, maka t_{tabel} yang digunakan adalah $t_{tabel} = 1,976$. (Lampiran tabel T).

Dengan menggunakan program SPSS 0.21 diperoleh output sebagai berikut:

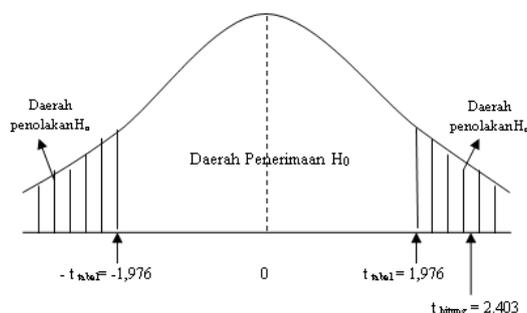
Tabel 6. Uji Hipotesis Parsial

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.747	8.630		8.198	.000
	Supervisi Akademik Pengawas	.217	.090	.198	2.403	.017
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.207	.082	.216	2.518	.013
	Disiplin kerja	.266	.117	.194	2.280	.024

a. Dependent Variable: Kinerja

Pengujian hipotesis variabel X_1 (Supervisi Akademik Pengawas)

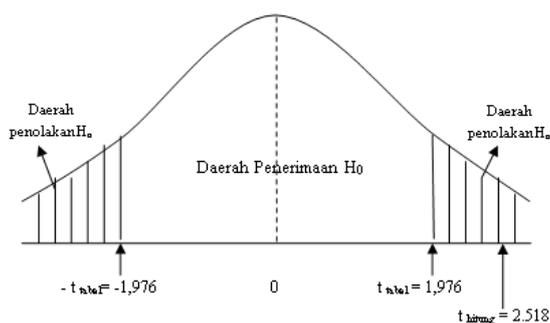
Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_1) sebesar 2.403 dan t_{tabel} 1,976 dan nilai *sig.* sebesar 0,017. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Supervisi Akademik Pengawas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru (Y).



Gambar 3. Kurva uji hipotesis (uji t) variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_1) terhadap Kinerja (Y)

Pengujian hipotesis variabel X_2 (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

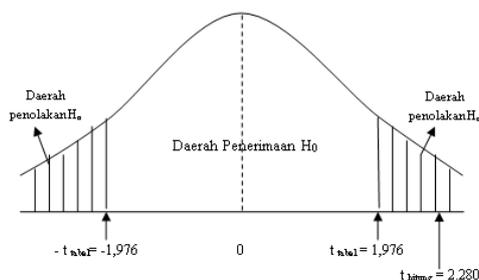
Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) sebesar 2.518 dan t_{tabel} 1,976 dan nilai *sig.* sebesar 0,013. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y).



Gambar 4. Kurva uji hipotesis (Uji t) variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja (Y)

Pengujian hipotesis variabel X_3 (Disiplin Kerja)

Dari *output SPSS* di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Disiplin Kerja (X_3) sebesar 2.280 dan t_{tabel} 1,976 dan nilai *sig.* sebesar 0,024. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya Disiplin Kerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y).



Gambar 5. Kurva uji hipotesis (Uji t) variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja (Y)

SIMPULAN

Nilai t_{hitung} untuk variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_1) sebesar 2.403 dan t_{tabel} 1,976 dan nilai $sig.$ sebesar 0,017. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Supervisi Akademik Pengawas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru (Y). Nilai t_{hitung} untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) sebesar 2.518 dan t_{tabel} 1,976 dan nilai $sig.$ sebesar 0,013. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y). Nilai t_{hitung} untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) sebesar 2.280 dan t_{tabel} 1,976 dan nilai $sig.$ sebesar 0,024. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya Disiplin Kerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y). Nilai F_{hitung} sebesar 16.103 dengan $p-value$ (sig) 0,000. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (df) $v_1 = 158$ ($n-(k+1)$) dan $v_2 = 3$, maka di dapat F_{tabel} 3,058. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16.103 > 3,058$) maka H_0 ditolak, artinya variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) dan Disiplin Kerja (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Bustan, S., Sindju, H. B., & Suib, M. (2012). Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik dan Pemimpin di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(4).
- Chanthea, O. 2013. Principal's Leadership in Improving Teacher Discipline. *Journal of Humanities Education*, 1(4), Desember 2013,
- Dinas Dikpora Kota Bima. 2015. Data hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) di Kota Bima tahun 2015
- Ebuara, V. O., & Coker, M. A. (2012). Influence of staff discipline and attitude to work on job satisfaction lecturers in tertiary institutions in Cross River State. *Public Policy and Administration Research*, 2(3), 25-33.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, S.P.M. (2009) Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniatun, T. C., & Suryana, A. (2016). Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Dasar. Universitas Terbuka.
- Ma'ruf. (2011). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Etos Kerja Terhadap Disiplin Guru SMK Negeri Lampung Tengah. Tesis. Tidak dipublikasikan. Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Mangkunegara, A P. (2014). Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Refika Aditama
- Mendikbud & Kepala Badan Kepegawaian Negara. (2011). Keputusan Bersama Nomor 01/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011
- Purwanto, N. (2012). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruswandi, A. (2011). Pengaruh Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Di Provinsi Lampung. Tesis. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Ilmu Administrasi Dan Kebijakan Pendidikan Universitas Indonesia Jakarta
- Said, A. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Pandan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. Tesis. Tidak dipublikasikan. Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka Jakarta.
- Somayeh, G., SayyedMirshah, J., SayyedMostafa, S., & Azizollah, A. (2013). Investigating the effect of positive discipline on the learning process and its achieving strategies with focusing on the students' abilities. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(5), 305.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanty, A., & Baskoro, S. W. (2012). Pengaruh motivasi kerja dan gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja serta dampaknya pada kinerja karyawan (studi kasus pada pt. Pln (persero) apd semarang). *J@Ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 7(2), 77-84.
- Aritonang, K. T. (2005). Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK Penabur. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 4(4): 1– 16.
- Wahab, A. & Umiarso. (2011). Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

